

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

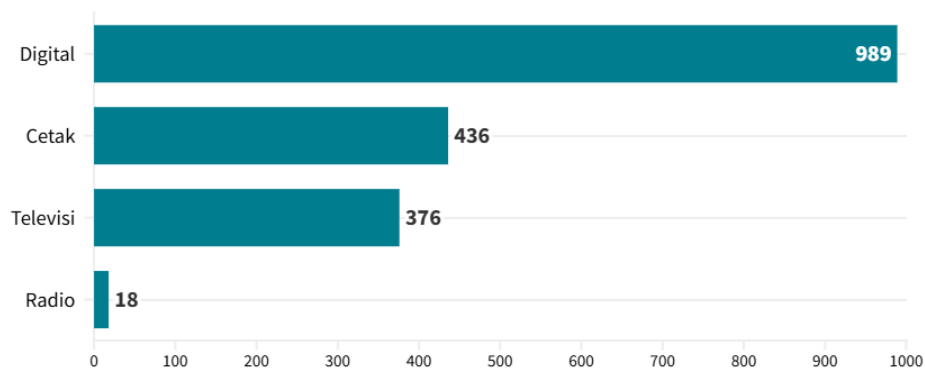
Padatnya arus informasi yang tersebar seringkali membuat praktisi *public relations* sulit dalam mengidentifikasi banyaknya isu yang dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap suatu reputasi wilayah. Menurut data dari Kementerian Komunikasi dan Digital pada tahun 2024, terdapat 1.923 kasus konten hoaks, informasi palsu dan berita bohong (Biro Humas Kementerian Komdigi, 2025). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penyebaran informasi yang tidak akurat dapat berpotensi keresahan yang terjadi pada masyarakat, maka diperlukannya kegiatan media monitoring. Kegiatan media monitoring yang dilakukan oleh praktisi humas merupakan fungsi dari *media relations*. Keberhasilan *Media Relations* dapat dinilai melalui kegiatan media monitoring, yang bertujuan menganalisis berita yang dipublikasikan oleh media massa (Rahmadani, 2022). Protokol dan Komunikasi Pimpinan atau Prokompim Sekretariat Daerah Kabupaten Cilacap memiliki tanggung jawab dalam menjalankan fungsi kehumasan untuk melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan daerah. Melalui Tim Dokumentasi Pimpinan melaksanakan media monitoring pada media cetak guna memantau opini publik dan menganalisis pemberitaan di Kabupaten Cilacap, yang kemudian digunakan dalam penyusunan strategi, pengambilan keputusan, dan kebijakan instansi (Prokompim Setda Kabupaten Cilacap, 2023). Menurut Suryanata dalam (Astuti et al., 2020) bahwa kegiatan media monitoring atau pemantauan

media dapat diartikan sebagai proses pengawasan atau pemantauan, dimana hasilnya akan digunakan untuk dasar untuk melakukan *treatment* media di masa depan serta sebagai pertimbangan pengambilan suatu kebijakan.

Prokompim Sekretariat Daerah atau Setda Kabupaten Cilacap telah menjalankan kegiatan media monitoring dimulai sejak tahun 1995 yang dilakukan setiap hari kerja dalam bentuk kliping untuk dapat menganalisis sentimen pemberitaan sesuai dengan nada emosional pesan atau *tone* yang muncul terhadap informasi yang disajikan oleh media. *Tonality* merupakan bagian dari kegiatan media monitoring yang berkaitan dengan analisis sentimen pemberitaan terhadap wilayah di Kabupaten Cilacap. Menurut Stacks bahwa *tone* dapat mengukur persepsi *audiens* terhadap individu, perusahaan, organisasi, produk, atau topik setelah mengakses berita di media massa. *Tonality* terkait dengan data sentimen, yang menunjukkan bahwa berita memiliki *tone* tertentu, yang menunjukkan apakah suatu berita memiliki *tone* positif, negatif, atau netral (Astuti et al., 2020).

Press Clipping atau kliping pemberitaan merupakan bentuk media monitoring yang dimanfaatkan oleh Prokompim Setda Kabupaten Cilacap dengan mengumpulkan informasi dari media cetak berupa surat kabar yang dimuat oleh berbagai media. Media cetak berperan dalam menyebarkan informasi secara luas kepada publik dan secara tidak langsung memengaruhi pembentukan opini. Melalui pemberitaan yang disajikan, masyarakat dapat mengetahui peristiwa yang sedang berlangsung (Fitriana, 2014). Era digital yang semakin pesat, tetapi pola konsumsi masyarakat terhadap media cetak

tetap menunjukkan eksistensinya, bahkan surat kabar dipandang sebagai media massa yang lebih dapat dipercaya dibandingkan media *online*. Pesatnya perkembangan teknologi informasi saat ini tidak mengurangi eksistensi media cetak yang masih terus menjadi sumber informasi bagi masyarakat. Berdasarkan data dari Dewan Pers, pada 21 Februari 2024 terdapat 436 media cetak yang masih beroperasi di Indonesia (Sulistya, 2024). Romli dalam (Qorib et al., 2020) meskipun media cetak memiliki proses yang lebih kompleks dibandingkan media *online*, justru karena kerumitan tersebut media cetak dianggap lebih kredibel dan akuntabel. Berikut adalah data mengenai jumlah perusahaan media di Indonesia yang telah terverifikasi berdasarkan jenisnya.



Gambar 1. 1 Jumlah Perusahaan Media di Indonesia yang Terverifikasi Menurut Jenisnya per 21 Februari 2024

Sumber: Dataindonesia.id

Media cetak yang memberitakan wilayah di Kabupaten Cilacap pada November 2024 mengangkat berbagai topik terkait daerah tersebut.

Berdasarkan data pra penelitian, terdapat 137 pemberitaan yang dipublikasikan melalui surat kabar selama periode tersebut. Pemberitaan pada media tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi kepada publik, tetapi juga membentuk agenda setting yang menentukan isu-isu utama yang menjadi sorotan masyarakat (Humas Kemensetneg, 2018). Isu-isu yang disajikan media massa dapat membentuk opini publik terhadap suatu peristiwa. Sudut pandang yang digunakan dalam pemberitaan berpengaruh terhadap cara masyarakat memahami suatu isu, dengan begitu penting untuk melakukan pemantauan dan pengelolaan isu agar informasi yang beredar tetap sesuai dengan fakta, tidak menimbulkan persepsi yang keliru. Berikut data jumlah publikasi pemberitaan terhadap wilayah di Kabupaten Cilacap pada bulan November 2024.

Table 1. 1 Tabel Publikasi Media pada Bulan November 2024

Media	Jumlah Pemberitaan
Tribun Jateng	1
Kedaulatan Rakyat	1
Suara Merdeka	12
Radar Banyumas	123

Sumber: Dokumen Prokompim Periode Bulan November 2024

Berdasarkan tabel 1.1 data jumlah publikasi terdapat empat media yang aktif memberitakan wilayah di Kabupaten Cilacap selama bulan November 2024. Media yang secara konsisten setiap hari memberikan informasi terkait wilayah Kabupaten Cilacap yaitu Radar Banyumas. Audiens yang luas penting

dalam membentuk opini publik, terutama terkait isu-isu yang berkembang di Kabupaten Cilacap. Sebagai sumber informasi, Radar Banyumas menjadi acuan bagi banyak orang dalam memahami peristiwa yang terjadi. Pengaruh besar pada media Radar Banyumas bisa untuk mempengaruhi pandangan atau persepsi masyarakat terhadap suatu pemberitaan yang diberitakannya (Zahro et al., 2018).

Pemberitaan di media cetak sering kali berbeda antara satu media dengan lainnya, karena dipengaruhi oleh sudut pandang jurnalis dalam menyusun berita. Perbedaan sudut pandang ini juga berkaitan dengan tujuan pemberitaan, sehingga praktisi humas harus membangun hubungan yang baik dengan berbagai *stakeholder* internal atau eksternal, termasuk media dan wartawan. Menurut Sholikhah dalam (Widyasari & A, 2020) bahwa informasi yang disampaikan oleh media massa memiliki pengaruh besar terhadap opini publik karena jangkauannya yang luas. Berkembangnya opini publik tersebut kemudian membentuk citra perusahaan di mata masyarakat untuk mendapatkan citra yang diinginkan, diperlukan strategi *media relations* yang cepat dan tepat.

Berdasarkan data pra penelitian, masih banyak isu terkait 6 Program Unggulan Penjabat (Pj) Bupati Cilacap pada tahun 2024 yang belum mendapatkan respons atau solusi permasalahan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Cilacap. Padahal, program-program tersebut memiliki peran penting dalam mendorong percepatan pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan daerah. Ketidaktertanggapan terhadap isu-isu strategis ini berpotensi menimbulkan kesalahpahaman di tengah masyarakat serta memengaruhi citra

pemerintah daerah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Prokompim Setda Kabupaten Cilacap melakukan analisis media monitoring dalam pemberitaan daerah melalui penelitian berjudul “Kegiatan Media Monitoring Oleh Prokompim Sekretariat Daerah Kabupaten Cilacap Atas Pemberitaan Kabupaten Cilacap Pada November 2024”

1.2 Rumusan Masalah

Kegiatan analisis media monitoring terhadap pemberitaan di wilayah Kabupaten Cilacap sangat penting karena memiliki dampak yang signifikan, karena media massa sangat berpengaruh dalam membentuk persepsi publik terhadap suatu peristiwa. Dengan pemantauan pada media cetak yang dibuat dalam bentuk kliping, Prokompim Setda Kabupaten Cilacap melalui tim dokumentasi pimpinan memastikan suatu informasi sesuai dengan fakta, serta menjadi bahan pertimbangan atau masukan untuk membuat kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Cilacap.

Oleh sebab itu, timbul pertanyaan pada penelitian ini, bagaimana kegiatan analisis media monitoring terhadap pemberitaan di wilayah Kabupaten Cilacap yang dilakukan oleh Prokompim Sekretariat Daerah Kabupaten Cilacap pada November 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan analisis media monitoring yang dilakukan oleh Prokompim Setda Kabupaten Cilacap di media cetak pada

bulan November 2024 terhadap berbagai informasi terkait wilayah di Kabupaten Cilacap.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Peneliti ingin penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang bermanfaat dalam bidang kehumasan, melengkapi penelitian sebelumnya dan memberikan pengetahuan baru kepada pembaca mengenai kegiatan analisis media monitoring pada media cetak.

1.4.2 Manfaat Praktis

Peneliti berharap dapat bermanfaat bagi Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Cilacap terkait kegiatan analisis media monitoring pada media cetak sekaligus menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerjanya.

1.4.3 Manfaat Sosial

Peneliti berharap dapat memberikan pengetahuan dan informasi baru kepada publik yang tertarik dengan kegiatan analisis media monitoring pada media konvensional di instansi atau lembaga.

1.5 Sistematika Penulisan

Tugas Akhir penelitian ini disusun dalam empat bab yang saling berkaitan dengan sistematika yang disesuaikan dengan pedoman tugas akhir D3 Hubungan Masyarakat Universitas Diponegoro PSDKU Kampus Batang.

Pembahasan awal dimulai dari bab I sebagai pendahuluan dari susunan penelitian yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, metode penelitian serta teknik pengumpulan data.

Pembahasan selanjutnya, bab II yang memuat *state of the art* (penelitian terdahulu), kerangka teori dan konsep, operasionalisasi konsep, dan profil yaitu Protokol Komunikasi dan Pimpimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Cilacap.

Hasil dan temuan data penelitian ini dimuat di bab III yang terdiri dari deskripsi obyek penelitian, analisis dan interpretasi data. Temuan data diperoleh dari obsevasi, wawancara dan dokumentasi dengan informan penelitian. Hasil dan temuan data berisi pembahasan dari temuan data yang diperoleh dan pembahasan data tersebut dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian.

Bab terakhir yang merupakan penutup dari penelitian ini ialah bab IV yang memuat simpulan, keterbatasan penelitian, saran bagi instansi dan penelitian selanjutnya. Bab IV juga terlampir yang berisi daftar pustaka dan lampiran sebagai data pendukung penelitian.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena peneliti ingin mengetahui terkait analisis media monitoring pemberitaan di Kabupaten Cilacap yang dilakukan oleh Prokompim pada surat kabar bulan November 2024. Sugiyono dalam (Gunawan & Anisa, 2020) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat naturalistik, karena dilakukan di lingkungan yang alami. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi atau kombinasi berbagai teknik. Analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif, dan fokus utamanya adalah pada hasil penelitian, bukan pada generalisasi.

1.6.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu kepada Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Cilacap dalam kegiatan media monitoring pada media cetak dengan wawancara langsung. Berikut adalah data dari narasumber Prokompim yang menjadi subjek dalam penelitian ini:

1. Priatmoko, S.Sos. sebagai Kepala Bagian Dokumentasi Pimpinan
2. Titi Hendarti, S.H. sebagai Penelaah Teknis Kebijakan

1.6.3 Jenis dan Sumber Data

1) Data Primer

Ruslan menjelaskan bahwa data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi (Ummah, 2019). Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dan observasi pada Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kabupaten Cilacap.

2) Data Sekunder

Ruslan menjelaskan bahwa data sekunder merujuk pada sumber data yang diperoleh melalui publikasi dan informasi yang diterbitkan oleh berbagai organisasi atau perusahaan melalui media lainnya (Ummah, 2019). Data sekunder yang digunakan dari penelitian ini adalah berbagai studi pustaka yang bersumber dari website resmi, jurnal, serta analisis dokumen terkait seperti laporan monitoring dan berita yang dipantau.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan Tugas Akhir (TA) ini, penulis menggunakan tiga cara yang diperlukan untuk mengumpulkan data, sebagai berikut:

1) Wawancara

Saroso menyebutkan bahwa wawancara adalah metode yang paling sering digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif (Lkp & Masa, 2021). Wawancara mendalam dilakukan kepada Prokompim Setda Kabupaten Cilacap untuk memperoleh pemahaman terkait kegiatan analisis media monitoring yang dilakukan.

2) Observasi

Fuad dan Sapto dalam (Lkp & Masa, 2021) menjelaskan bahwa observasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik dasar yang bisa dilakukan. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati atau merasakan secara langsung suatu objek, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Observasi langsung dilakukan untuk mengetahui proses kerja serta teknik untuk menganalisis media monitoring yang diterapkan oleh Prokompim Setda Kabupaten Cilacap.

3) Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam (Gunawan & Anisa, 2020) dalam dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui bahan tertulis seperti dokumen, arsip, gambar, atau laporan yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data melalui arsip

dan laporan pemberitaan yang berkaitan dengan kegiatan media monitoring pada bulan November 2024.

1.6.5 Teknik dan Analisis Data

Teknik dan analisis data kualitatif yaitu metode pengolahan data non-numerik yang berfokus pada kualitas untuk mempermudah pemahaman dan penafsiran informasi. (Huberman & Miles, 1992) menjelaskan bahwa terdapat empat tahapan utama dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah penjelasan dari ketiga tahapan tersebut.

1. Pengumpulan Data

Peneliti memperoleh data dengan cara melakukan wawancara dan observasi. Data yang didapatkan tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk melakukan analisis lanjutan.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses menyederhanakan dan memilih data penting dari catatan yang diperoleh di lapangan. Proses ini dilakukan sepanjang penelitian, bahkan sejak awal, dengan berpedoman pada kerangka penelitian, masalah yang dikaji, dan cara pengumpulan data yang digunakan.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan menyusun informasi secara sistematis, dengan tujuan untuk mempermudah proses penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dibuat secara berkelanjutan dengan cara yang fleksibel, tetap terbuka untuk perubahan serta penuh dengan pertimbangan agar kesimpulan menjadi terperinci dan kuat.